

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penciptaan dari tema utama untuk tugas akhir saya yang berjudul Manusia dan Hidup akhirnya terbentuk dalam visualisasi yang beraroma masa kini. Bentuk perupaan yang sederhana dan mempunyai cita rasa karikatur “pop”. Hal ini bertolak belakang, ditilik dari judul tema yang bersifat perenungan filsafat dan memiliki arti yang mendalam.

Manusia dan hidup adalah suatu problem umum yang biasa menjadi bahan perenungan. Dari segi filsafat, manusia adalah mahluk paling mulia jika dilihat dari segi agama. Namun tidak demikian dengan pandangan filsafat modern yang menggambarkan manusia sebagai mahluk paling berbahaya dan biang bencana. Sedangkan hidup memiliki arti perjalanan terukur mahluk yang bernafas/respirasi. Hidup adalah kondisi ketika kita terlahir di alam ini. Bertahan hidup dengan segala pengalaman yang dilalui. Sampai akhirnya kita mati.

Manusia adalah mahluk sombong yang takut pada ketidakmampuannya mengerti hidup setelah kematian. Manusia adalah mahluk mortal yang pada akhirnya dikalahkan sedikit demi sedikit oleh waktu. Waktu adalah sosok yang tidak bisa diganggu gugat lagi.

Berikut ini adalah cuplikan blog (selengkapnya di halaman lampiran) yang saya buat beberapa waktu lalu tentang waktu:

- *Waktu adalah suatu benda abstrak yang menjadi jalan bagi sang jagat bergerak.*

*Waktu adalah sesuatu yang absolut. Tidak pernah berhenti dan kekal adanya. Kekonsistenan bentuk dan sifat, menjadikan bentuknya sebagai sesuatu yang tidak terkalahkan.*

Dari hal diatas saya hendak menyampaikan bahwa manusia dan hidup adalah bentuk yang lebih meruncing dari alam waktu yang sangat absolut.

Penggambaran dari karya saya menjurus pada bentuk sederhana dan karikatur yang distorsi. Bentuk yang persuatif ini seolah-olah menjadi terapi kejut untuk menghadirkan perenungan filsafat dari sisi yang berbeda. Saya merasa berpikir filsafat tidak bisa diidentikan dengan bentuk sosok perenung yang serius. Seolah-olah seorang ahli filsafat adalah sosok figur yang berdahi lebar dan berkacamata tebal. Apabila berbicara selalu menggunakan bahasa-bahasa yang susah untuk dimengerti.

Manusia dengan segala kebebasannya untuk memilih boleh berpikir lebih dalam. Kita tidak boleh berpendapat picik bahwa Jean-Michel Basquiat adalah seniman slebor yang hanya bisa corat-coret ditembok Brooklyn. Mungkin basquiat adalah seniman jalanan yang tidak mempunyai kemampuan berkarya yang akademis. Karena akademis yang dimaksud disini adalah seorang seniman seni lukis harus mampu menciptakan bentuk realistik terlebih dahulu baru melakukan eksplorasi ke bentuk yang lain, sesuai dengan rasa dan jiwa seniman tersebut. Terlepas dari hal tersebut, seorang basquiat menjadi sosok dan ikon pada jamannya. Kreasi dan hasil usaha beliau telah mengilhami sebuah film berjudul “Basquiat”. Mungkin faktor keberuntungan atau hal lainnya, Basquiat menjadi legenda dalam dunia graffity.

Mungkin terdapat kesamaan antara karya Basquiat dengan karya saya. Namun saya mempunyai cara penyampaian yang berbeda. Saya membawa bentuk kartun yang lucu dan santai untuk dinikmati dalam perenungan filsafat yang dalam.

Eksplorasi tulisan menjadi medium penyampaian pesan yang tidak terlalu susah untuk dipahami. Sedangkan figur karikatur yang kekanak-kanakan ini

seolah-olah membawa rasa enteng. Berbeda dengan karya abstrak yang memiliki rasa yang terlalu personal.

Dalam perupaannya ini sekali lagi saya berusaha jujur dalam berkarya. Saya hendak menyampaikan apa yang hendak saya tampilkan dari eksplorasi bentuk warna dan perenungan mendalam dalam pencapaian karya seni menurut saya.